

KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 KOTA BOGOR DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi Deskriptif Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor)

Mohammad Aldiansyah Malik¹, Budiaman², Shahibah Yuliani³
Email: mohaldimalik231@gmail.com¹, budiaman.fisunj@gmail.com²,
shahibah-yuliani@unj.ac.id³
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Menurut data Program for Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 yang menyebutkan Indonesia berada pada urutan 69 dari 81 negara di dunia, Indonesia menjadi negara yang memiliki rata-rata di bawah dari negara-negara diatas yang menyebabkan kualitas pendidikan masih rendah. Maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki sistem dan kualitas pendidikan dengan cara yaitu program yang dicanangkan pemerintah, salah satunya kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat program P5 (Profil Pelajar Pancasila). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik pada program P5 di kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor. Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara serta observasi, peneliti berhasil menemukan data bahwa 60% peserta didik dari sampel yang disebar melalui kuesioner sudah menunjukkan “Kreatif”, 27% “Sangat Kreatif”, dan 13% sudah “Cukup Kreatif”. Dengan data pendukung berupa observasi kegiatan dan wawancara dengan guru serta peserta didik, sudah cukup membuktikan bahwa tingkat kreativitas peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Bogor di atas rata-rata karena dengan adanya program P5, peserta didik diberi wadah untuk berkreasi menuangkan ide kreatif mereka untuk membuat sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Namun, disamping hal tersebut dalam pelaksanaannya masih banyak terkendala, karena penerapan P5 di sekolah ini adalah tahun pertama. Maka saran dari peneliti yaitu untuk lebih dipersiapkan dengan matang kegiatan-kegiatannya, penyusunan rundown atau timeline yang sesuai, dan waktu yang efektif juga efisien.

Kata Kunci: Kreativitas, P5, SMP Negeri 6 Kota Bogor.

ABSTRACT

According to data from the Program for International Student Assessment (PISA) in 2022 which states that Indonesia is in 69th place out of 81 countries in the world, Indonesia is a country that has an average below that of the countries above which causes the quality of education to remain low. So efforts are needed to improve the education system and quality by means of programs launched by the government, one of which is the independent curriculum which includes the P5 (Pancasila Student Profile) program. The aim of this research is to determine the level of creativity of students in the P5 program in class VII SMP Negeri 6 Bogor City. Through descriptive methods with a quantitative approach, data collection methods using questionnaires, interviews and observations, researchers managed to find data that 60% of students from the samples distributed through questionnaires had shown "Creative", 27% were "Very Creative", and 13% were "Creative". Quite Creative." With supporting data in the form of observation of activities and interviews with teachers and students, it is sufficient to prove that the level of creativity of students at SMP Negeri 6 Bogor City is above average because with the P5 program, students are given a platform to be creative in expressing their creative ideas for make something usable. However, apart from this, the implementation still has many obstacles, because the implementation of P5 in this school is in its first year. So the suggestion from researchers is to be more well prepared for activities, prepare an appropriate rundown or timeline, and have an effective and efficient time.

Keywords: Creativity, P5, SMP Negeri 6 Kota Bogor.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan upaya dalam meningkatkan individu berkualitas pada era globalisasi yang dapat bersaing di dunia internasional. Pada era globalisasi saat ini individu diharapkan memiliki penguasaan skill di setiap bidangnya, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif dan lainnya. Kreatif atau kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam hal ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang ideal seperti tuntutan era globalisasi saat ini. Menurut data Global Creativity Indeks yang merupakan hasil survei terupdate pada tahun 2015 bahwa Indonesia berada di urutan yang rendah yaitu 115 dari 139 negara, survei tersebut dilakukan oleh Martin Prosperity Institute untuk menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator yaitu teknologi, talent (bakat) dan toleransi (Richard Florida, dkk, 2015).

Melihat kenyataan tersebut bahwa Indonesia masih jauh berada di bawah rata-rata negara yang memiliki indeks kreativitas, inovasi dan program pendidikan di tingkat global lebih tinggi, permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang serius karena jika tidak segera diatasi maka akan berpengaruh terhadap segala bidang termasuk dalam hal ini sumber daya alam yang sangat banyak dan negara kita sangat kaya akan hal tersebut akan sia-sia dan tidak dapat dimanfaatkan karena SDM yang masih rendah. Maka dalam hal ini pendidikan menjadi suatu yang urgent untuk dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Era globalisasi membuat sistem pendidikan harus terus diperbaharui untuk menjawab tantangan-tantangan dan mempersiapkan SDM yang mampu bersaing di kancah global. Saat ini sistem pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat pengimplementasian “Profil Pelajar Pancasila” yang memberikan kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi lingkungan belajarnya untuk mendapatkan pengetahuan yang luas sebagai proses penguatan karakter mereka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki enam tema yang harus setiap sekolah implementasikan, yaitu 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa Raganya, 5) Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, 6) Kewirausahaan. Adapun dimensi yang diukur pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satunya adalah kreatif, di akhir fase D peserta didik diharapkan menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022).

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 6 Kota Bogor merupakan sekolah yang sudah sejak lama menanamkan jiwa dan skill kewirausahaan. Diwujudkan dengan adanya tugas-tugas dan ekstrakurikuler diantaranya tugas membuat hidroponik yang ditanami sawi hijau, membuat pourin (pupuk urin manusia), dan membuat briket dari limbah kulit rambutan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Bogor dengan adanya Program P5 yang wajib di terapkan di sekolah atas kebijakan dari pemerintah melalui *KEMENDIKBUDRISTEK*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan pada metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual tentang fakta-

fakta, dan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Peserta Didik Berdasarkan Teori

Kreativitas adalah sesuatu yang melibatkan serangkaian atribut (seperti kepercayaan diri, keinginan untuk berprestasi, dan kepekaan) dan keterampilan berpikir (seperti kelancaran, fleksibilitas mental, dan imajinasi). (Z. Fieldz, and C. Bisschoff. , 2018). Dalam penelitian ini kreativitas peserta didik dilihat melalui program pemerintah yang diterapkan di SMP Negeri 6 Kota Bogor yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema yang dilaksanakan yaitu Kewirausahaan yang erat kaitannya dengan keterampilan peserta didik, salah satunya adalah kreativitas. Pada taksonomi bloom, kreativitas merupakan puncak dari taksonomi ranah kognitif. Urutan taksonomi bloom ranah kognitif sebagai berikut: 1) mengingat merupakan suatu yang dimiliki individu untuk menyebutkan kembali pengetahuan yang pernah ia pelajari, 2) memahami merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk kenal tentang makna dan paham yang telah ia pelajari, 3) menerapkan merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dalam keadaan tertentu, 4) analisis merupakan kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman secara utuh, 5) menilai merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan derajat sesuatu berdasarkan kriteria atau patokan sesuatu, dan 6) mencipta yang merupakan kemampuan untuk membuat, menemukan dan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh (orisinil).

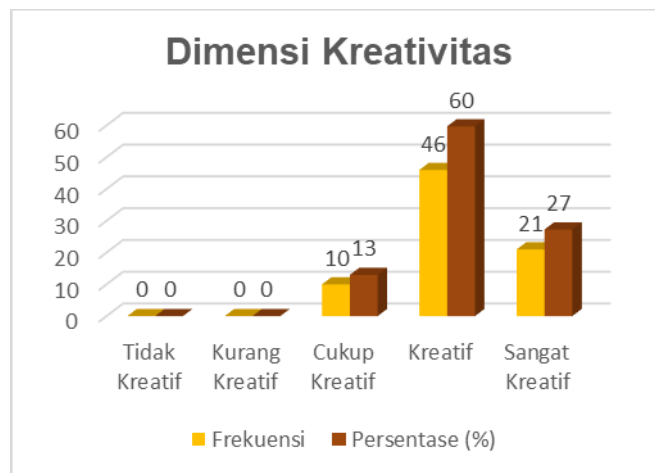
Pada hakikatnya dalam tahapan berpikir taksonomi bloom ranah kognitif peserta didik SMP hanya mencapai tahapan C4 atau menganalisis. Peserta didik SMP atau remaja awal dengan karakteristik rentang usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun merupakan masa dimana memasuki masa pubertas yang ditandai dengan mens pertama untuk perempuan dan perubahan suara pada remaja laki-laki. Pada masa ini menjadikan seorang individu kadang sulit mengontrol dirinya, maka dalam hal ini peran pendidikan menjadikan peserta didik yang terbentuk sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan kurikulum merdeka yaitu pelajar pancasila (Ade Wulandari, 2014). Dalam penelitian ini, pada program P5 peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor diperintah untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu produk atau barang yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru. Maka peserta didik dituntut untuk masuk ke ranah kognitif C6 yaitu menciptakan pada puncak dari taksonomi yang membuat peserta didik harus memiliki higher order thinking skills atau kemampuan berpikir kritis (tingkat tinggi). Peserta didik sebelum melakukan sesuatu atau kegiatan P5, harus melakukan berbagai tahapan seperti yang disebutkan oleh Graham Wallas yang banyak dikutip oleh banyak peneliti dalam bukunya yang berjudul "The Art of Thought" yang menyatakan bahwa kreativitas terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Persiapan: pengumpulan informasi dan pemahaman terkait masalah.
- 2) Inkubasi: proses bawah sadar dimana pemikiran berkembang tanpa disadari.
- 3) Iluminasi: munculnya ide kreatif atau solusi.
- 4) Verifikasi: pengujian atau verifikasi ide kreatif.

B. Kreativitas Peserta Didik Pada Program P5 Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk mengukur kreativitas peserta didik pada program P5 yang diukur berdasarkan dimensi kreativitas melalui beberapa indikator, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot dan memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah. Secara keseluruhan, peneliti menemukan bahwa kreativitas peserta didik kelas

VII di SMP Negeri 6 Kota Bogor menunjukkan kategori “Kreatif”, berdasarkan tabel berikut ini:



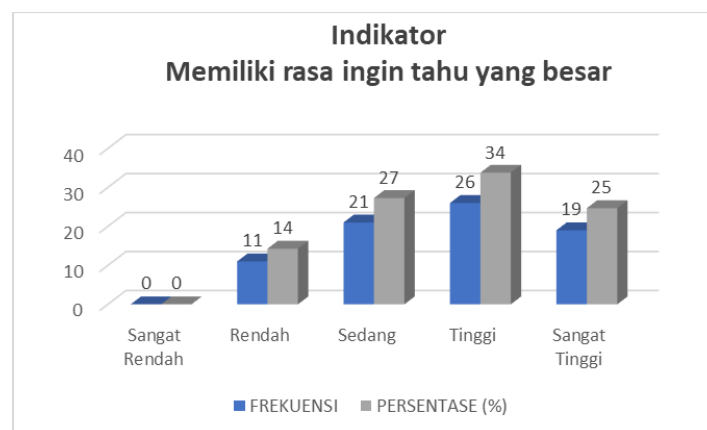
Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024

Grafik 1 Dimensi Kreativitas Peserta Didik Kelas VII

Grafik di atas diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner dari hasil perhitungan rumus Slovin kepada 77 peserta didik kelas VII yang berasal dari kelas VII A-I, bahwa 13% dengan frekuensi 10 peserta didik berkategori “Cukup Kreatif”, 60% dengan frekuensi 46 dari 77 peserta didik berkategori “Kreatif” dan 27% dengan frekuensi 21 peserta didik berkategori “Sangat Kreatif”. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor dominan berkategori kreatif dan telah sesuai dengan capaian dalam program P5. Pada pelaksanaannya peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh guru (fasilitator) untuk mengikuti proses serta alur pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum yaitu Bapak Devi Syaiful Rahman, S.Kom.

Peneliti juga mengukur kreativitas peserta didik berdasarkan indikator-indikator turunan dari dimensi kreativitas, sebagai berikut:

1. Indikator I



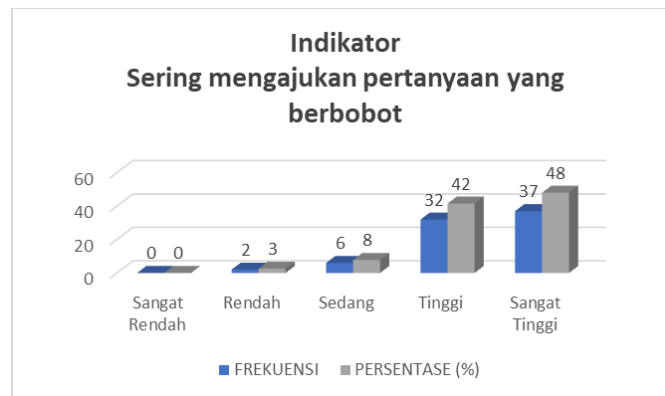
Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024

Grafik 2 Indikator 1

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil penelitian pada indikator 1 yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sebanyak 14% dengan frekuensi 11 dari 77 peserta didik berkategori “Rendah”, 27% dengan frekuensi 21 berkategori “Sedang”, 34% dengan frekuensi 26 berkategori “Tinggi”, dan 25% dengan frekuensi 19 berkategori “Sangat Tinggi”. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor hanya sedikit yang berkategori “Rendah”, sedangkan kategori yang lain cenderung variatif, namun dominan berkategori “Tinggi” pada indikator 1 ini. Dalam indikator ini peserta didik digali rasa ingin

tahu yang besar melalui program P5, peserta didik banyak mendapatkan ide dengan melakukan diskusi kelompok yang membuktikan bahwa mereka mencoba menggali ide-ide mereka dengan saling bertanya dan bermusyawarah untuk menentukan sesuatu apa yang akan dibuat dalam proyek P5 yang dapat menghasilkan income besar untuk kelompok, produk yang simple untuk dibuat, unik dan minim biaya produksi. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk mencari sumber-sumber seperti google, youtube dan lainnya untuk menggali rasa ingin tahu mereka dalam program P5. Guru juga memantik peserta didik dengan memberikan contoh-contoh ide suatu produk yang nantinya mereka dapat mengembangkan produk tersebut.

2. Indikator II

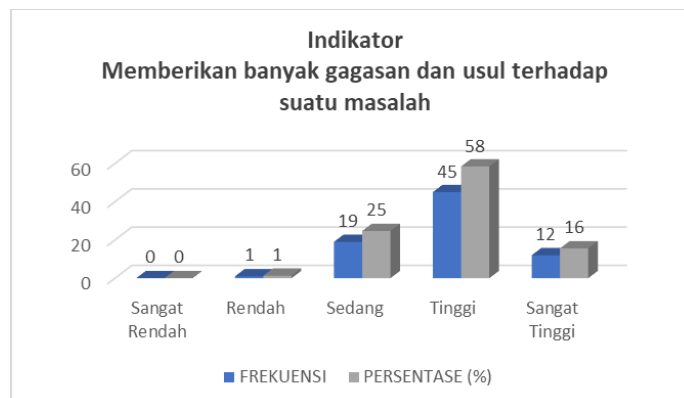


Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024

Grafik 3 Indikator 2

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui hasil penelitian yang diperoleh pada indikator 2 yaitu sering mengajukan pertanyaan yang berbobot. Sebanyak 3% dengan frekuensi 2 dari 77 peserta didik berkategori “Rendah”, 8% dengan frekuensi 6 berkategori “Sedang”, 42% dengan frekuensi 32 berkategori “Tinggi”, dan 48% dengan frekuensi 37 berkategori “Sangat Tinggi”. Dari uraian tersebut, hasil penelitian pada indikator 2 cenderung variatif, hanya 3-8% peserta didik yang berkategori di bawah “Tinggi” dan dominan “Tinggi” hingga “Sangat Tinggi” dengan menunjukkan angka di atas 42%. Pada indikator ini, peserta didik senang ketika dibuatkan forum diskusi dalam kegiatan P5, yang tujuannya untuk mengaktifkan suasana kelas agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dituangkan. Selain itu peserta didik juga tidak sungkan untuk bertanya kepada guru ketika ada hal-hal yang mereka tidak mengerti di dalam kegiatan P5 atau di luar kegiatan P5 seperti KBM mata pelajaran apapun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Devi Syaiful Rahman, S.Pd, untuk menciptakan suasana yang aktif dalam kegiatan P5, guru mempunyai strategi dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti lesehan, duduk di bawah pohon, belajar di gazebo dan lainnya.

3. Indikator III



Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024

Grafik 4 Indikator 3

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil penelitian dari indikator 3 yaitu memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah. Sebanyak 25% dengan frekuensi 19 dari 77 peserta didik berkategori “Sedang, 58% dengan frekuensi 45 berkategori “Tinggi”, dan 16% dengan frekuensi 12 berkategori “Sangat Tinggi”. Dari hasil tersebut pada indikator 3 peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor cenderung berkategori “Tinggi” berdasarkan uraian di atas dengan persentase dan frekuensi tertinggi. Pada indikator ini, ketika peserta didik memiliki banyak ide atau gagasan namun sulit untuk memilih ide yang cocok untuk dikerjakan dalam proyek P5, guru memberikan instruksi agar nantinya arah karya atau produk dalam proyek P5 jelas dan memudahkan peserta didik dalam pengerjaannya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Devi Syaiful Rahman, S.Kom saat wawancara.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dari ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor telah di atas rata-rata yaitu kategori “Tinggi”, dibuktikan dari visualisasi grafik di atas dan wawancara yang dilakukan kepada guru (fasilitator) dan sampel atau perwakilan peserta didik sebagai data pendukung yang menjadi acuan validnya data tersebut. Namun pada indikator kedua terdapat sedikit perbedaan yaitu menunjukkan kategori “Tinggi” hingga “Sangat Tinggi” karena pada dasarnya peserta didik senang bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman sebaya, didukung oleh suasana yang menyenangkan dan lingkungan yang nyaman, hal tersebut yang merangsang peserta didik untuk lebih leluasa mendapatkan dan mengemukakan ide atau gagasan sehingga kreativitas peserta didik tumbuh dalam program P5. Ketika peserta didik bertanya guru menjawab se jelas mungkin dan sedetail mungkin sampai peserta didik mudah untuk memahaminya, namun sebelumnya guru memberikan pemantik dan memberikan peserta didik keleluasaan untuk mengeksplor jawaban dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada program P5 kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bogor yang mana telah didapatkan data bahwa peserta didik kelas VII telah mencapai kategori “Kreatif”, dibuktikan dengan data-data penelitian yang telah diuraikan di atas. Melalui P5, kreativitas peserta didik dituangkan dalam berbagai hasil karya atau produk yang dihasilkan dan pada akhirnya peningkatan kreativitas di SMP Negeri 6 Kota Bogor telah mencapai targetnya. Karena pada dasarnya SMP Negeri 6 Kota Bogor memiliki histori yang cukup banyak terkait prestasi tentang hasil-hasil karya peserta didik seperti puorin (pupuk urin), briket kulit rambutan dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Florida, Richard, Charlotta Mellander and Karen King. (2015). *The Global Creativity Indeks 2015*. University of Toronto's, Rotman School of Management: Martin Prosperity Institute.
- Pendidikan Di Indonesia, Belajar Dari Hasil PISA (Programme for Internasional Student Assessment). (2019). Jakarta: Pusat Penilaian Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Wallas, Graham. (1926). *The Art of Thought*. Thinker's Library.
- Wulandari, Ade. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol. 2, no.1, hal: 39-43.
- Z. Fieldz, and C. Bisschoff. (2018). Developing and Assessing a Tool to measure The Creativity of University Student. *J Soc Sci*. Vol. 38, no. 1, hal: 23-31.